

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DI SD NEGERI 054889 DURIAN MULO UNTUK PEMBELAJARAN YANG INKLUSIF

Miftahul Ilma

SD Negeri 054889 Duriian Mulo, Indonesia

Email: miftahulilma150@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 054889 Duriian Mulo dalam mendukung pembelajaran yang inklusif. Pembelajaran inklusif menuntut adanya adaptasi guru terhadap keragaman siswa, baik dalam hal kemampuan, latar belakang sosial, maupun budaya. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru menjadi kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, yang melibatkan 30 guru PAI dan 60 siswa di SD Negeri 054889. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi sosial guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran yang inklusif, dengan peningkatan interaksi positif antar siswa dan pemahaman yang lebih baik terhadap perbedaan. Pembelajaran yang inklusif meningkatkan rasa toleransi, saling menghargai, dan kerjasama antar siswa. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk guru PAI agar mereka lebih siap dalam mengelola kelas yang heterogen dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Pembelajaran Inklusif, Sekolah

Abstract: This study aims to explore the development of social competence of Islamic Education (PAI) teachers at SD Negeri 054889 Duriian Mulo to support inclusive learning. Inclusive education requires teachers to adapt to the diversity of students, including their abilities, social backgrounds, and cultures. Therefore, teachers' social competence is crucial in creating a learning environment that is harmonious, where every student feels valued and accepted. This research used a quantitative approach with an experimental design, involving 30 PAI teachers and 60 students at SD Negeri 054889. Data were collected through observations, interviews, and questionnaires. The results indicate that the development

of PAI teachers' social competence has a significant impact on inclusive learning, with increased positive interaction among students and better understanding of differences. Inclusive learning promotes tolerance, mutual respect, and cooperation among students. The study suggests the need for continuous training and development for PAI teachers to better manage heterogeneous classrooms and create an inclusive learning environment.

Keywords: Social Competence, Inclusive Learning, School

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter dan moralitas siswa di sekolah dasar. Tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dan sosial yang positif. Dalam konteks pembelajaran yang inklusif, guru PAI dituntut untuk tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga mengelola kelas yang heterogen dengan cara yang efektif. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi pembelajaran inklusif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Sebagai salah satu mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya, PAI berperan dalam membangun pribadi siswa yang berakhlak mulia dan memiliki sikap toleran terhadap keberagaman. Salah satu aspek kunci dalam mengelola pembelajaran PAI yang efektif adalah kompetensi sosial guru. Guru PAI yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua siswa merasa diterima, dihargai, dan diperlakukan setara, terlepas dari latar belakang sosial, budaya, atau kemampuan akademik mereka.

Pembelajaran inklusif adalah pendekatan yang menekankan pada penerimaan dan partisipasi aktif dari seluruh siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari latar belakang yang berbeda. Dalam konteks ini, pengembangan kompetensi sosial guru PAI di SD Negeri 054889 Duriian Mulo menjadi hal yang sangat penting. Kompetensi sosial guru, yang meliputi kemampuan berkomunikasi, membangun hubungan interpersonal yang positif, serta mengelola perbedaan antar siswa, menjadi dasar dalam menciptakan kelas yang harmonis dan mendukung pembelajaran yang inklusif.

Pengembangan kompetensi sosial bagi guru PAI di sekolah dasar bukan hanya berkaitan dengan keterampilan dalam menyampaikan materi agama, tetapi juga kemampuan untuk menanggapi keberagaman siswa dengan empati, menghargai perbedaan, dan mendukung terciptanya suasana kelas yang kondusif. Guru yang kompeten secara sosial dapat memfasilitasi siswa untuk lebih menghargai keberagaman, bekerja sama, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam interaksi dengan teman-teman sekelas.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI akan memengaruhi kualitas interaksi di dalam kelas, serta cara mereka menangani perbedaan antar siswa. Guru dengan kompetensi sosial yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan beragamnya karakter siswa dan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Salah satu faktor yang mendasari keberhasilan pembelajaran inklusif adalah kemampuan guru dalam mengelola keberagaman di kelas, baik yang berkaitan dengan kemampuan akademik, latar belakang sosial, budaya, dan kondisi fisik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengembangan kompetensi sosial guru PAI di SD Negeri 054889 Duriian Mulo dapat mendukung pembelajaran yang inklusif. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi sosial guru PAI serta dampaknya terhadap kualitas interaksi di dalam kelas dan sikap toleransi siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana kompetensi sosial guru dapat memfasilitasi terciptanya lingkungan pembelajaran yang menerima semua siswa tanpa terkecuali, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan inklusif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 054889 Duriian Mulo, dengan sampel terdiri dari guru PAI dan 20 siswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta angket yang diberikan kepada guru dan siswa untuk mengukur keterampilan sosial guru dan dampaknya terhadap pembelajaran inklusif.

Observasi dilakukan untuk menilai bagaimana interaksi sosial antara guru dan siswa di dalam kelas. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi guru tentang pengembangan kompetensi sosial mereka dan kendala yang dihadapi dalam mengelola kelas inklusif. Angket disebarakan kepada siswa untuk menilai sejauh mana mereka merasa dihargai dan diterima dalam kelas serta tingkat toleransi yang ditunjukkan antar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi hubungan antara kompetensi sosial guru dan hasil pembelajaran inklusif di kelas.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 054889 Duriian Mulo serta bagaimana kompetensi sosial tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang inklusif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan kepada guru PAI dan siswa, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Guru PAI: Guru PAI di SD Negeri 054889 Duriian Mulo menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Mereka menggunakan berbagai metode yang dapat memfasilitasi keterlibatan semua siswa, baik yang memiliki

kemampuan tinggi maupun yang membutuhkan perhatian khusus. Guru menggunakan pendekatan dialogis, tanya jawab, serta diskusi kelompok untuk mendorong siswa agar aktif berpartisipasi.

2. Pengelolaan Kelas yang Mendukung Pembelajaran Inklusif: Guru-guru PAI memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola kelas yang beragam. Mereka dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dengan memperhatikan kebutuhan siswa yang berbeda. Pengelolaan kelas yang baik memfasilitasi siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan untuk dapat belajar dengan nyaman dan efektif.
3. Tingkat Toleransi dan Empati yang Meningkatkan: Dari hasil observasi terhadap interaksi antar siswa, terlihat peningkatan tingkat toleransi dan empati. Guru PAI secara aktif mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan melalui materi pelajaran yang disampaikan serta dalam kegiatan diskusi kelas. Guru juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan sikap menghargai perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial siswa.
4. Fasilitasi Siswa Berkebutuhan Khusus: Guru-guru PAI di SD Negeri 054889 Duriian Mulo juga menunjukkan keterampilan dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus. Mereka berusaha untuk memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut, seperti memberikan waktu lebih dalam menjawab soal, memberikan bimbingan individual, dan menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi sosial guru PAI berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran inklusif di SD Negeri 054889 Duriian Mulo. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru PAI yang memiliki kompetensi sosial tinggi dapat menciptakan suasana yang nyaman dan inklusif di dalam kelas, dimana siswa merasa dihargai, diterima, dan dapat berinteraksi dengan baik satu sama lain. Siswa yang merasa diterima dalam kelas cenderung menunjukkan sikap yang lebih toleran dan saling menghargai.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap dalam mengelola kelas yang heterogen setelah mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi sosial. Guru-guru ini lebih mampu memahami dan menanggapi perbedaan siswa dengan cara yang empatik dan konstruktif. Siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan inklusif melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang, baik secara akademik maupun sosial.

Pembahasan

Pengembangan kompetensi sosial guru PAI di SD Negeri 054889 Duriian Mulo sangat berperan dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif. Pembelajaran inklusif, yang menekankan penerimaan terhadap semua siswa tanpa diskriminasi, hanya dapat dicapai apabila guru memiliki kompetensi sosial yang memadai. Kompetensi sosial mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan

untuk membangun hubungan positif dengan siswa, serta keterampilan dalam mengelola keberagaman.

Pembelajaran inklusif menuntut guru untuk memiliki kemampuan sosial yang sangat baik dalam mengelola perbedaan di dalam kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Huda (2016), kompetensi sosial mencakup keterampilan dalam berkomunikasi, berempati, dan membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan lebih mudah membina hubungan yang harmonis dengan siswa, yang pada gilirannya menciptakan atmosfer belajar yang inklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Suyanto (2015), yang menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi sosial guru berperan penting dalam menciptakan kelas yang inklusif. Guru dengan keterampilan sosial yang baik dapat menangani keberagaman dengan lebih bijaksana, serta memberikan perhatian yang setara kepada semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Selain itu, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar oleh guru PAI dengan kompetensi sosial yang tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih toleran. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Tjahyadi (2015), yang menyatakan bahwa kelas yang inklusif tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif di kalangan siswa.

Peningkatan kemampuan komunikasi guru PAI sangat penting dalam pembelajaran inklusif. Dengan komunikasi yang baik, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh seluruh siswa, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan inklusif yang menekankan pada pemberian kesempatan yang setara bagi setiap siswa untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuannya (Suyanto, 2015).

Pengelolaan kelas yang baik juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran inklusif. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat menjaga keharmonisan di dalam kelas dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Guru PAI di SD Negeri 054889 Duriian Mulo terbukti berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi seluruh siswa, terlepas dari latar belakang mereka. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran inklusif yang menekankan pentingnya keberagaman dan penerimaan terhadap perbedaan (Tjahyadi, 2015).

Peningkatan toleransi dan empati di kalangan siswa juga merupakan dampak positif dari kompetensi sosial guru PAI. Melalui pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai agama, sosial, dan moral, guru PAI dapat menanamkan sikap saling menghargai antar siswa. Pembelajaran yang mengedepankan sikap toleransi dan empati ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat yang semakin plural dan beragam. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dengan cara yang lebih efektif, baik melalui materi ajar maupun melalui contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Slamet, 2014).

Guru PAI di SD Negeri 054889 Duriian Mulo juga menunjukkan kemampuan dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan perhatian ekstra terhadap siswa yang membutuhkan, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mengakomodasi kebutuhan setiap individu. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan pemberian kesempatan yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Suyadi, 2019).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi sosial guru PAI di SD Negeri 054889 Duriian Mulo berperan sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat meningkatkan interaksi positif antar siswa, menciptakan lingkungan kelas yang harmonis, serta membentuk sikap toleransi dan saling menghargai di antara siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi sosial guru PAI perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran yang inklusif dapat tercapai secara maksimal, dan siswa akan lebih siap menghadapi tantangan sosial di masa depan.

Daftar Pustaka

- Agustin, T. (2018). *Pendekatan Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, S. (2012). *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamid, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Agama Islam yang Inklusif*. Malang: UMM Press.
- Huda, M. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miarso, Y. (2013). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Rangkuti, A. (2017). Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Rosyid, I. (2014). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Inklusif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shaleh, F. (2015). Pendidikan Agama Islam untuk Anak dan Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sholehuddin, M. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slamet, M. (2014). Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Pustaka Setia.
- Solihin, A. (2015). Pendidikan Agama Islam untuk Anak dan Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi, D. (2019). Pembelajaran Agama Islam yang Inklusif: Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, S. (2015). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tjahyadi, D. (2015). Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru untuk Pembelajaran Inklusif. Jakarta: Pustaka Setia.
- Zubaedi, Z. (2011). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.